

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan suatu negara berkepulauan dengan keanekaragaman budaya yang masih dilestarikan sampai sekarang. Keanekaragaman kebudayaan yang terdapat di Indonesia dipengaruhi terhadap berbagai suku dan agama yang ada, sehingga dapat mengembangkan budaya mereka sendiri yang akan menjadi karakteristik daerah mereka sendiri.¹

Budaya masyarakat adalah bagian yang sangat penting dalam kehidupan mereka. Sederhananya, dapat dikatakan bahwa budaya adalah cara hidup ataupun *way of life*. Ada cara berpikir, merencanakan, dan bertindak yang membentuk cara hidup.² Jadi, budaya mengacu pada cara orang bertindak, apa yang mereka yakini, dan apa yang mereka lakukan sebagai hasil dari tindakan mereka yang khas atau unik dalam suatu masyarakat ataupun kelompok. Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa masyarakat Indonesia dalam menjalani kehidupan (aktivitas) banyak dipengaruhi oleh kepercayaan yang mereka yakini, yang bersumber dari ajaran Islam dan dibungkus dengan kebudayaan lokal.

Indonesia merupakan sebuah negara dengan berbagai budaya Islam. Tradisi Sedekah Bumi adalah salah satu contoh budaya yang bertahan hingga saat ini, mandarah daging, dan menjadi bagian dari ritual tahunan masyarakat tertentu. Seperti halnya di wilayah Pati, khususnya di Desa Genengmulyo Kecamatan Juwana yang setiap tahunnya masih memegang teguh dan melestarikan budaya tersebut, sedekah bumi merupakan salah satu bentuk ritual adat masyarakat di pulau Jawa yang telah ada dan berlangsung sejak dahulu kala, zaman nenek moyang mereka.

Ajaran agama Islam sendiri tidak mengajarkan tradisi sedekah bumi. Artinya, tradisi sedekah bumi ini muncul karena proses perkembangan masyarakat lewat kebudayaan yang

¹ Muhammad Damami, *Makna Agama Dalam Masyarakat Jawa* (Jogjakarta: LESFI, 2002), 7.

² Abdulsyani, *Sosiologi: Skematika Teori Dan Terapan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 45.

dilaksanakan secara turun-temurun hingga menjadi kebiasaan dan tidak bisa ditinggalkan. Namun, seiring berjalannya waktu, budaya sedekah bumi pada saat ini sudah menggunakan unsur agama Islam, yang mana disaat sesepuh desa berdoa menggunakan ayat-ayat suci al-Qur'an serta memohon karunia Allah SWT.³

Tujuan dari upacara sedekah bumi yang berakar pada budaya tradisional Jawa ini adalah untuk mengungkapkan rasa syukur manusia kepada Tuhan yang telah menyediakan kebutuhannya melalui tanah (bumi) dan berbagai hasil bumi.⁴ Pada dasarnya tradisi sedekah bumi ini bertujuan hanya untuk mengingat Allah SWT semata, yang sebagaimana difirmankan Allah dalam Q.S. Ibrahim Ayat 7 menganugerahkan keberkahan berupa hasil panen yang dipanen setiap tahunnya:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya: *“Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat pedih.”*⁵

Dalam ayat tersebut dijelaskan dengan tegas bahwa apabila kita bersyukur, maka Allah akan menambahkan nikmat-Nya, tapi jika kita kufur atas nikmatnya, maka siksa Allah sangatlah pedih. Rasulullah SAW. juga memberikan pemahaman mengenai bersyukur sebagai berikut:

³ Winda Maida Wati, “Perwujudan Rasa Syukur Dalam Tradisi Jawa (Studi Tentang Sedekah Bumi Masyarakat Desa Besowo, Kecamatan Jatirogo, Kabupaten Tuban)” (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2022), 3.

⁴ Gesta Bayuadhy, *Tradisi-Tradisi Adiluhung Para Leluhur Jawa* (Yogyakarta: Dipta, 2015), 85.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), 256.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : " عَجَبًا لِأَمْرِ الْمُؤْمِنِ ،
 إِنَّ أَمْرَهُ كُلَّهُ خَيْرٌ ، وَلَيْسَ ذَاكَ لِأَحَدٍ إِلَّا لِلْمُؤْمِنِ ؛ إِنْ أَصَابَتْهُ
 سَرَاءٌ شَكَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ ، وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَاءٌ صَبَرَ فَكَانَ خَيْرًا
 لَهُ . "

Artinya: "Rasulullah SAW bersabda, "Perkara orang mukmin mengagumkan, sesungguhnya semua perihalnya baik dan itu tidak dimiliki seorang pun selain orang mukmin, bila tertimpa kesenangan, ia bersyukur dan syukur itu baik baginya dan bila tertimpa musibah, ia bersabar dan sabar itu baik baginya" (HR. Muslim No. 5318).⁶

Di era sekarang, banyak kita jumpai manusia tidak bersyukur dengan apa yang diterima, mudah stres, serta mengkritik orang lain atau Tuhan setiap kali mereka menghadapi masalah. Demikian juga orang yang tidak bisa mengungkapkan rasa syukur kepada Tuhan, tidak bisa mengungkapkan rasa terima kasih kepada orang lain, itu akan membuatnya tidak bisa menikmati kenikmatan dari setiap kebaikan yang diberikan padanya.⁷

Sebagai contoh bentuk rasa bersyukur yang akan penulis bahas disini yaitu tradisi sedekah bumi yang ada di Desa Genengmulyo, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati, yang mana kebanyakan masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani tambak dan sawah.

Terdapat beberapa hal menarik dari pelaksanaan kegiatan tradisi sedekah bumi di desa Genengmulyo, yaitu puncak dari acara sedekah bumi ini diadakan pertunjukan barongan di

⁶ Muslim ibn al-Hajjaj Abu al-Hasan al-Qusyairiy Al-Naisaburi, *Al-Musnad Al-Shahih Al-Mukhtasar Binaql Al-Adl 'an Al-Adl Ila Rasulillah Salla Allah 'Alaih Wasallam*, ed. Muhammad Fu'ad 'Abd Al-Baqi (Beirut: Dar Ihya' al-Turas al-'Arabiyy, 1424 H), Jilid 4, 295.

⁷ Nikmah Rachmawati, Mizano Liongga Alhassan, and Mukhammad Syafii, "Sedekah Bumi : Model Kebersyukuran Dan Resiliensi Komunitas Pada Masyarakat Pesisir Utara Jawa Tengah," *Jurnal Penelitian* Vol. 15, no. 1 (2021): 4, <https://doi.org/10.21043/jp.v15i1.9075>.

punden mbah Obong dan pertunjukan wayang kulit di punden mbah Nolowati. Konon katanya kedua leluhur desa Genengmulyo sangat menyukai pertunjukan tersebut, sehingga dalam setiap tahunnya ketika ada sedekah bumi, pertunjukan tersebut tidak boleh ditinggalkan dan sudah dilakukan secara turun temurun. Saat upacara sedekah bumi juru kunci punden juga akan menyiapkan sesajen dengan tujuan agar masyarakat terbebas dari segala macam kesialan hidup serta bisa hidup selamat, sejahtera dan bahagia. Ritual sesajen pada saat acara sedekah bumi semata hanya mengikuti tradisi nenek moyang, namun tidak sedikit juga masyarakat awam yang sering salah paham dengan menganggap sesajen sebagai persembahan kepada roh halus yang diyakini sebagai penunggu desa.

Pelaksanaan sedekah bumi, yang pada hakikatnya ditunjukkan kepada Tuhan, merupakan maksud dan tujuan di balik amalan itu sendiri, yang pada pelaksanaannya telah mengalami kemodernan bernuansa islami seperti acara tahlil serta mendoakan leluhur, tanpa meninggalkan budaya dari nenek moyang. Sedekah bumi sebagai bentuk rasa syukur masyarakat Jawa, supaya bisa bertahan hidup, dan dapat mengeksplorasi lingkungannya. Dalam mengeksplorasi lingkungan agar bisa beradaptasi dan bertahan hidup dengan lingkungannya, manusia membutuhkan akal. Namun dalam menghadapi persoalan kehidupan tidak hanya melibatkan akal saja, akan tetapi manusia juga membutuhkan campur tangan Tuhan untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapi. Cara yang dapat dilakukan manusia untuk meminta bantuan Tuhan yaitu dengan berdoa. Dengan berdoa, manusia akan menjadi lebih tenang, karena sudah melibatkan Sang Pencipta. Salah satu mekanisme pertahanan yang digunakan orang Jawa menangkal bala yaitu dengan tradisi sedekah bumi.⁸

Tradisi sedekah bumi dilaksanakan oleh penduduk desa Genengmulyo secara rutin dalam setiap tahunnya pada bulan dzulqo'dah. Dalam ritual sedekah bumi disini tidak banyak aktivitas dan peristiwa yang dilakukan didalamnya. Biasanya acara sedekah bumi ini dilaksanakan di dua tempat yaitu di Makam Mbah Obong dan Makam Mbah Nolowati, yang merupakan sesepuh desa Genengmulyo. Masyarakat sekitar

⁸ Ibid., 8.

biasa menyebut makam tersebut sebagai *punden*. Adapun dalam acara sedekah bumi tersebut diadakan tahlil dan doa bersama di *punden* yang bertujuan untuk mendoakan sesepuh desa yang merupakan pelopor Desa Genengmulyo.

Selain acara tahlil dan doa tersebut, masyarakat merayakan sedekah bumi dengan ritual bancaan, yang mana seluruh masyarakat berkumpul serta membawa besekan (makanan) dari rumah masing-masing dan dikumpulkan di *punden*, untuk didoakan oleh tetua desa (kyai). Setelah selesai didoakan, besekan tersebut dikembalikan pada pemiliknya masing-masing. Selanjutnya, orang berkumpul bersama untuk merayakan sedekah bumi. Namun, ada pula warga yang membawa pulang besekannya untuk dimakan bersama keluarga. Ritual bancaan tersebut merupakan wujud rasa syukur serta sebagai tanda terima kasih atas hasil panen yang diperoleh dan bertujuan untuk menyingkirkan kesulitan dari desa setempat.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti terkait Tradisi Sedekah Bumi sebagai tanda Rasa Syukur di Desa Genengmulyo menurut perspektif hadis. Hal ini dapat menimbulkan pertanyaan oleh penulis apakah tradisi sedekah bumi memiliki hubungan dengan hadis nabi, yang mana mayoritas masyarakat Desa Genengmulyo beragama muslim. Oleh karena itu, persoalan ini dirasa sangat penting untuk dibahas karena masyarakat Desa Genengmulyo masih meyakini kepercayaan-kepercayaan nenek moyang. Maka penulis berharap penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi masyarakat Genengmulyo yang ikut serta memeriahkan kegiatan sedekah bumi bahwa di dalamnya terdapat hubungan dengan hadis-hadis nabi.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang di atas, agar bisa memberikan batasan dan ruang lingkup masalah pada penelitian ini, maka ditetapkanlah fokus masalah penelitian yang nantinya akan diteliti. Dalam hal ini penulis menggunakan fokus penelitian tentang studi living hadis tradisi sedekah bumi sebagai tanda rasa syukur di Desa Genengmulyo.

C. Rumusan Masalah

Sebagaimana uraian latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana proses pelaksanaan tradisi sedekah bumi di desa Genengmulyo?
2. Bagaimana kajian hadis syukur yang menjadi landasan dalam praktik sedekah bumi?
3. Bagaimana implementasi makna syukur yang terdapat dalam tradisi sedekah bumi di desa Genengmulyo?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka terdapat beberapa tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kajian hadis syukur yang menjadi landasan dalam praktik sedekah bumi.
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan tradisi sedekah bumi yang dilakukan di masyarakat desa Genengmulyo.
3. Untuk mengetahui makna syukur dalam tradisi sedekah bumi di desa Genengmulyo.

E. Manfaat Penelitian

Untuk manfaat pada penelitian terkait studi living hadis tradisi sedekah bumi sebagai tanda rasa bersyukur di desa Genengmulyo yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap hasil penelitian ini bisa memberikan pemahaman dan gambaran bagi masyarakat sekitar tentang tradisi sedekah bumi di desa Genengmulyo. Dari penelitian ini pula harapannya bisa menambah wawasan terkait budaya lokal sedekah bumi sebagai bentuk rasa syukur terhadap Allah atas rahmat yang diberikan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini harapannya bisa dipergunakan sebagai tambahan sumber referensi atau sebagai rujukan tentang wujud rasa syukur pada tradisi sedekah bumi dan semoga bisa dijadikan sebagai sumber informasi untuk masa mendatang.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah mempelajari dan memahami skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan sistematika penulisan skripsi ini secara singkat, yang meliputi beberapa bab yakni:

Bab I (Pendahuluan), yaitu meliputi latar belakang permasalahan, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II (Kajian Pustaka), berisi tentang kerangka teori yang membahas teori-teori terkait judul skripsi, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir. Umumnya mengkaji tentang living hadis, tradisi sedekah bumi, dan syukur.

Bab III (Metode Penelitian) yang mencakup jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV (Hasil Penelitian dan Pembahasan) yang mana membahas terkait gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, serta analisis data penulisan.

Bab V (Penutup) yang memuat kesimpulan berdasarkan pembahasan serta saran pada penelitian yang sudah dilakukan dan penelitian mendatang terkait tema yang sama.